

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang ruang sakral dan profan di Masjid Agung Demak menemukan beberapa poin kesimpulan, yaitu:

1. Kesakralan Ruang

- a. Ruang Sakral

Kesakralan terbagi menjadi dua makna, yaitu sakral karena kesucian atau kebersihannya sebagai ruang untuk beribadah dan sakral karena dikeramatkan.

- i. Ruang Suci

Liwan, pawestren maupun serambi pada dasarnya merupakan ruang suci karena seluruhnya digunakan untuk ibadah, terutama Shalat, dan diupayakan selalu dalam keadaan bersih.

- ii. Ruang Keramat

Indikasi adanya kekeramatan hanya ditemukan di ruang liwan. Kegiatan i'tikaf yang merupakan salah satu ibadah di dalam masjid ternyata terkontaminasi dengan keyakinan yang tidak berdasarkan Al-Qur'an maupun Hadits. Pengkeramatan tersebut adanya penghormatan lebih kepada area diantara sokoguru dan ruang khalwat yang dipercaya akan mendapat lebih banyak berkah bila ber-i'tikaf disana.

- b. Ruang Profan

Melihat dari aktivitas berulang yang terjadi, pawestren dan serambi diklasifikasikan sebagai ruang profan. Walaupun begitu, macam-macam kegiatan profan yang dilakukan didalamnya memiliki alasan yang berbeda. Pawestren didominasi oleh kegiatan profan karena alasan syar'i, yaitu untuk menjaga kehormatan wanita dengan menutup pandangan pria terhadap kegiatan apapun yang dilakukan wanita selama wanita berada di dalam masjid. Sedangkan serambi didominasi oleh kegiatan profan karena

serambi merupakan ruang multifungsi dan pusat kegiatan yang dibebaskan bagi siapa saja untuk menggunakannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesakralan

a. Pembatas Fisik

Pembatas fisik menentukan kesakralan ruang. Namun bila dihubungkan dengan syari'at, hasil dari pembatas fisik ini dapat berbeda dampak. Pembatas fisik yang masif di pawestren membuat ruang tersebut suci hanya untuk wanita, tapi didominasi dengan kegiatan profan karena kebebasan wanita beraktivitas di dalamnya tanpa terlihat oleh sembarang pria. Bertolak belakang dengan liwan yang didalamnya sangat didominasi dengan kegiatan sakral (suci) karena dibatasi dinding, dan juga serambi yang menjadi profan karena tidak memiliki batas fisik yang masif.

b. Kesucian

Kesucian menjadi syarat sah kegiatan ibadah, sehingga menjadi syarat utama sakral atau tidaknya sebuah tempat. Menjaga kesucian diri, pakaian maupun tempat/ruang merupakan cara menghormati kesakralan ruang. Ruang sakral sangat dijaga kesucian tempatnya. Ketika ruang profan harus berubah fungsi untuk mendukung ruang sakral, maka perlu diperhatikan bagaimana kesucian tempat tersebut dengan berbagai upaya seperti membersihkan tempat atau mengalas tempat ibadah dengan menggunakan tikar atau sajadah.

5.2. Saran

Masjid Agung Demak memiliki sejarah panjang sejak pertama kali didirikan pada abad ke-15 dan telah mengalami beberapa kali renovasi maupun pengembangan. Penelitian tentang ruang sakral dan profan di Masjid Agung Demak ini akan lebih lengkap bila tidak hanya dilihat dari masa kini saja, melainkan dari waktu ke waktu, sehingga menemukan bagaimana perkembangan atau pun perubahan yang terjadi pada ruang sakral maupun ruang profannya.